

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN DURIAN DI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Feasibility Analysis Of Durian Seedling Bussines in Pekalongan District of Lampung Timur Regency)

Sry Artawati Manik, Ali Ibrahim Hasyim, M Irfan Affandi

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, Telp. 085669663060, e-mail: msryartawati@yahoo.com

ABSTRACT

This research was purposed to analyze: (1) the financial feasibility of durian seedling business in Kecamatan Pekalongan district of Lampung Timur regency. (2) the influences of production cost, selling price and production volume change to feasibility of durian seedling. Location of the research was chosen purposively. The primary data was collected by interviewing farmers and using structured question. The secondary data was collected from literature, and information from some institutions, such as Center of Statistic Bureau and Office Food Crops and Horticulture. Data were collected from July until August 2013. Analysis was conducted on the financial feasibility of breeding durian with production 10.000 durian stems ready to sell from estimation of NPV, IRR, Gross B/C, Net B/C, and sensitivity analysis. The results showed that (1) the financial analysis of durian seedling business nursery production unit with 10,000 durian stems in Pekalongan district of Lampung Timur regency was viable and profitable (2) the durian seedling business nursery production unit with 10,000 durian stems was still feasible to be developed after the increase of production cost by 10%, the decrease of selling by 10%, and the decrease of durian seedling production by 10%.

Key words: durian seedling production, farming, financial feasibility, institutional.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara agraris, yang sebagian besar pendudukannya adalah petani. Berbagai aneka ragam hasil produksi pertanian dapat di jumpai di Indonesia seperti tanaman buah dan palawija. Pertanian memiliki kontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Pembangunan pertanian meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Sihite 1998).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki peranan dalam pertanian yaitu Provinsi Lampung. Perekonomiam Provinsi Lampung didominasi oleh empat sektor, yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung sebesar 36,98 persen, 46,72 persen, 16,00 persen, dan 10,30 persen (Badan Pusat Statistik 2010). Kemampuan sektor pertanian mampu menunjang pertumbuhan sektor industri yang kuat dan maju. Hal ini dapat dilihat pada Repelita, di mana sejak pertama pembangunan sampai kelima masih terpusat ke sektor pertanian (Syahza 2007).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mencapai tujuan antara lain swasembada karbohidrat dan meningkatkan gizi masyarakat. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat.

Hasil pertanian seperti buah dan palawija (umbi) merupakan produk pertanian strategis yang ketersediaannya senantiasa tersedia sepanjang tahun. Produk tersebut sangat baik bagi kesehatan karena sebagai salah satu suplemen dan sumber gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti bermacam-macam vitamin, mineral, glukosa, serat serta *phytochemicals* (komponen yang dapat mencegah terjadinya penyakit kronis seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, dan diabetes).

Buah-buahan merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai serapan pasar cukup tinggi. Kondisi ini merupakan prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Produksi buah-buahan di Indonesia mengalami peningkatan produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi komoditas buah-buahan di Indonesia tahun 2007-2012 (dalam 000 ton)

No	Komoditas	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah
1.	Mangga	1.819	2.105	2.243	1.287	2.131	23.62	11.947
2.	Pisang	5.454	6.004	6.373	5.755	6.132	6.071	35.789
3.	Durian	595	682	738	492	883	834	4.224
4.	Manggis	112	79	105	84	118	181	679
5.	Salak	805	682	829	749	1.032	1.031	5.308
6.	Rambutan	705	978	986	522	811	741	4.743
7.	Jeruk	2.626	2.467	2.131	2.029	1.819	1.609	12.781

Sumber: BPS, tahun 2013

Salah satu komoditas buah-buahan unggulan bagi Provinsi Lampung adalah komoditas durian. Komoditas durian memiliki serapan pasar yang cukup baik sehingga mempunyai prospek untuk dikembangkan di Provinsi Lampung.

Sentra pengembangan bibit tanaman durian di Provinsi Lampung adalah Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Balai Benih Induk Hortikultura yang terletak di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah yang terkenal sebagai sentra pembibitan tanaman hortikultura di Provinsi Lampung.

Total produksi pembibitan durian berdasarkan APBD dan APBN di BBI Hortikultura Lampung Timur mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan. Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa target yang telah direncanakan oleh dinas terkait tidak tercapai secara menyeluruh dari data pembibitan buah. Produksi pembibitan durian mengalami kegagalan panen. Dalam hal ini bibit durian yang diproduksi rusak atau mati. Guna memenuhi target dari produksi durian, maka dinas terkait menjalin kerja sama dengan para petani atau penangkar pembibitan untuk memenuhi pasokan pembibitan.

Petani atau penangkar yang melakukan usaha di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, belum banyak yang ingin mengusahakan dan mengembangkan usahatani pembibitan durian secara luas dan intensif. Jumlah produksi tidak dapat memenuhi permintaan yang ada disebabkan karena kurangnya *supply* (penawaran) dari pelaku usaha tani pembibitan durian yaitu petani/penangkar usahatani pembibitan durian. Kurangnya pelaku usaha pembibitan terlihat dari minimnya jumlah petani/penangkar pembibitan durian di daerah penelitian hanya 18 orang petani atau penangkar. Kurangnya informasi mengenai hal yang mampu menarik perhatian untuk melakukan usaha ini, juga merupakan salah satu faktor penyebab minimnya para pelaku usaha pembibitan durian. Hal ini yang menjadi alasan

perlu dilakukannya penelitian yang memberi informasi kepada para petani atau penangkar usaha pembibitan atau bagi para calon investor.

Terkait uraian di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat kelayakan finansial usaha pembibitan durian dan menganalisis pengaruh perubahan biaya produksi, harga jual bibit durian, dan jumlah hasil produksi terhadap kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini berbeda dengan tujuan penelitian yang pernah dilakukan oleh Matondang (2000) yang meneliti tentang pemasaran dan kelayakan finansial usaha petani modern serta petani tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Pekalongan, Desa Tulusrejo. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena usaha pembibitan durian di lokasi tersebut merupakan sentra pembibitan Balai Benih Induk (BBI) Hortikultura di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Total produksi pembibitan buah berdasarkan APBD dan APBN di BBI Hortikultura Kabupaten Lampung Timur tahun 2009-2012

Tahun	Jenis bibit	Target	Total produksi	Total mati
2009	Durian	5.500	3.850	1.650
	Mangga	2.750	2.750	-
	Jeruk	5.500	3.800	1.700
2010	Durian	14.000	8.000	6.000
	Klengkeng	3.000	1.025	1.975
	Sawo	1.000	1.000	-
2011	Durian	30.000	20.130	8.908
	Jeruk	240	200	40
2012	Durian	14.900	5.000	4.254
	Jeruk	10.100	5.100	2.265
	Manggis	12.800	2.775	1.200
	Mangga	2.700	2.970	430
	Alpukat	11.200	10.640	560

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, tahun 2013.

Responden pada penelitian ini adalah petani atau penangkar bibit durian yang berjumlah 18 orang. Jumlah ini merupakan jumlah keseluruhan petani atau penangkar bibit durian yang ada di daerah penelitian. Merujuk pada pendapat Arikunto (2002), yaitu jika jumlah subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai responden, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi atau sensus.

Penelitian dilakukan dengan metode sensus dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung dan beberapa instansi yang terkait, serta studi literatur. Data Primer diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada petani. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2013.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan aspek pemasaran. Analisis ini menjelaskan mengenai pemasaran produk termasuk di dalamnya mengenai karakteristik konsumen, volume pembelian yang dilakukan konsumen serta pembentukan harga. Gambaran mengenai pemasaran dalam penelitian ini di bahas secara deskriptif dengan mengkaji data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk mendukung hasil yang diperoleh dari analisis finansial sehingga hasil dapat dijelaskan dari sisi usaha mengenai pemasaran produknya.

Analisis Kelayakan Finansial

Menurut Kadariah (2001), alat yang digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pembibitan durian adalah *Gross B/C*, *Net B/C*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*. Rumus masing-masing alat analisis adalah sebagai berikut:

a. *Gross B/C*

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan perbandingan antara penerimaan/manfaat dari suatu investasi dengan biaya yang telah dikeluarkan. Adapun rumus untuk menghitung *Gross B/C* adalah :

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n B_t(1+i)^n}{\sum_{t=1}^n C_t(1+i)^n} \dots\dots\dots(1)$$

- Keterangan:
B_t = Penerimaan pada tahun ke-*t*
C_t = Biaya (*cost*) pada tahun ke-*t*
i = *Discount rate* (%)
N = Umur proyek (tahun)

Menurut Kadariah (2001), kriteria kelayakan adalah:

- a. Bila *Gross B/C* > 0, maka proyek layak untuk dijalankan
- b. Bila *Gross B/C* < 0, maka proyek tidak layak untuk dijalankan
- c. Bila *Gross B/C* = 0, maka proyek berada pada keadaan *break even point*.

b. *Net B/C*

Net Benefit Cost Rate (Net B/C) merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di-*discount* positif *net benefit* yang telah di-*discount* negatif. Rumus untuk *Net B/C* adalah :

$$Net \ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n NB_1(+)}{\sum_{t=1}^n NB_2(-)} \dots\dots\dots(2)$$

- Keterangan :
NB₁(+) = *Net Benefit* yang telah di *discount* positif (+).
NB₂(-) = *Net Benefit* yang telah di *discount* negatif (-)
t = Tahun ke-1, 2, 3, ..., n

Kriteria kelayakan adalah :

- a. Bila *Net B/C* > 0, maka proyek dikatakan menguntungkan
- b. Bila *Net B/C* < 0, maka proyek yang dilakukan dikatakan tidak menguntungkan
- c. Bila *Net B/C* = 0, maka proyek pada keadaan *break even point*

c. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value merupakan *net benefit* yang telah didiskon dengan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebagai *discount factor*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *NPV* adalah:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^n} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- Bt = Penerimaan pada tahun ke-t
- Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-t
- I = *Discount rate* (%)
- n = Umur proyek (tahun)
- t = Tahun ke-1, 2, 3,n.

Kriteria kelayakan adalah :

- a. Bila NPV > 0, maka usaha yang dilakukan menguntungkan.
- b. Bila NPV < 0, maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan.
- c. Bila NPV = 0, maka usaha yang dilakukan berada pada keadaan *break even point*

d. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Rumus yang untuk menghitung IRR yaitu:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- NPV₁ = NPV yang bernilai positif
- NPV₂ = NPV yang bernilai negatif
- i₁ = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif
- i₂ = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

Kriteria kelayakan adalah :

- a. Bila IRR > tingkat suku bunga, maka usaha yang dilakukan menguntungkan.
- b. Bila IRR < tingkat suku bunga, maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Pembibitan Durian

Usaha pembibitan durian membutuhkan waktu satu tahun untuk satu kali produksi. Satu periode produksi untuk menghasilkan bibit durian yang siap untuk dijual. Usaha pembibitan tanaman durian di Desa Tulusrejo, Kecamatan Pekalongan sekurang-kurangnya memerlukan waktu tujuh bulan untuk menghasilkan bibit durian yang siap untuk dipasarkan.

Petani/penangkar pembibitan di Desa Tulusrejo rata-rata melakukan usaha tani pembibitan durian

selama 22 tahun. Pada umumnya petani atau penangkar usaha pembibitan meneruskan usaha yang dilakukan dari orang tua mereka terdahulu.

Usaha pembibitan durian memproduksi bibit durian di atas 11.000 batang. Total rata-rata pembibitan durian yang dilakukan oleh petani/penangkar pembibitan durian yaitu sebanyak 18.722 batang bibit durian dengan satuan produksi 10.000 batang bibit siap jual.

Biaya Usaha Pembibitan Durian

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden selama melakukan kegiatan pembibitan durian terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha pembibitan durian termasuk biaya investasi. Biaya investasi yang digunakan terdiri dari biaya untuk pembelian mesin air, pembuatan sumur bor, batang atas yang dipakai sebagai benih bibit durian, tower, pembuatan para-para, tiang penyangga tower dan peralatan.

1. Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan sebelum usaha pembibitan durian berjalan atau menghasilkan. Biaya investasi yang dikeluarkan untuk keperluan biaya penggalian sumur bor, pembelian mesin air, batang atas (benih durian), tiang penyangga tower, paralon, pembuatan para-para dan bedengan, dan pembelian peralatan untuk usaha pembibitan durian dengan total biaya sebesar Rp 34.088.055,00. Adapun rincian biaya investasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya investasi usaha pembibitan durian per 10.000 batang bibit durian

Uraian	UE (thn)	Fisik	Sat.	Jumlah
1. Sumur bor	6	1,05	Unit	9.500.000
2. Mesin air	5	1,06	Unit	2.983.333
3. Benih	6	18.722,00	Btg	7.488.888
4. Tower	6	1,17	Unit	2.916.666
5. Paralon	4	66,56	Unit	831.944
6. Parapara+				
7. Bedengan	4	110	M ²	5.028.611
8. Peralatan				
a. Cangkul	6	6,78	Bh	440.555
b. Golok	6	5,11	Bh	204.444
c. Sprayer	5	1,28	Bh	2.611.111
d. Selang	6	261,11	M	261.11
e. Sorong	6	1,56	Bh	540.277
f. Baskom	3	6,67	Bh	46.666
g. Gunting	3	8,39	Bh	503.333
h. Pisau	3	9,78	Bh	97.777
Total biaya				34.088.055

Keterangan : UE = Umur Ekonomis (tahun)

2. Biaya produksi

Biaya Produksi merupakan biaya variabel yang digunakan untuk satu periode produksi usaha pembibitan durian. Biaya produksi meliputi sekam, plastik sungkup, polibag, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Pada pembibitan durian pupuk yang digunakan adalah pupuk organik, urea dan NPK. Rata-rata yang dikeluarkan untuk pembelian ketiga jenis pupuk tersebut adalah sebesar Rp 11.580.555,00. Usaha pembibitan durian memakai pestisida seperti Tosca, Pastak, Antracol, dan Matador. Rincian biaya produksi disajikan pada Tabel 4.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pembibitan durian berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang diperhitungkan secara tunai tetapi tidak dikeluarkan, sedangkan biaya tenaga kerja di luar keluarga menggunakan sistem upah dibayar tunai dan dikeluarkan. Pemakaian upah tenaga kerja usaha pembibitan durian memakai upah harian yang dikonversikan kedalam hari orang kerja (HOK). Pemakaian tenaga kerja wanita dihitung sama dengan upah tenaga kerja pria sebesar Rp 45.000,00 per hari. Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha sebesar Rp 58.851.428,57.

3. Biaya lain-lain

Biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan oleh responden selaku pelaku usaha pembibitan durian yaitu sewa lahan, biaya rumah tangga, biaya listrik, PBB, dan biaya telepon. Biaya rumah tangga yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga pengusaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Total biaya rata-rata responden di Desa Tulusrejo pada tahun ke-1 usaha pembibitan durian sebesar Rp 34.088.055,00. Total biaya rata-rata yang harus dikeluarkan pada tahun berikutnya lebih sedikit dibandingkan pada tahun 1. Kondisi biaya yang lebih sedikit dibandingkan pada tahun pertama disebabkan tidak lagi mengeluarkan biaya investasi.

4. Pendapatan usaha pembibitan durian

Pendapatan usaha pembibitan durian adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam satu periode produksi. Total penerimaan adalah hasil perkalian antara total produksi bibit durian yang dihasilkan dengan harga jual. Total biaya adalah semua biaya yang

dikeluarkan dalam melakukan proses produksi usaha pembibitan durian. Berdasarkan perhitungan finansial yang dilakukan, nilai pendapatan pada usaha pembibitan tanaman durian menguntungkan dan layak diusahakan. Hasil perhitungan analisis biaya dan pendapatan sampai umur ekonomis dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil analisis finansial usaha pembibitan durian (monokultur) per 10.000 batang durian siap jual di Desa Tulusrejo diketahui bahwa pendapatan usahatani pembibitan durian yaitu sebesar Rp 144.058.690,74.

Pemasaran Pembibitan Durian

1. Karakteristik konsumen

Konsumen usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah instansi maupun perorangan. Balai Benih Induk Hortikultura Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu instansi yang membutuhkan pembibitan durian. Instansi biasanya membutuhkan bibit durian untuk menjalankan program tertentu, seperti gerakan penghijauan. Konsumen perorangan membutuhkan bibit durian untuk investasi pada lahan mereka. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumen pada investasi lahan, beberapa konsumen juga merupakan pedagang perantara.

2. Volume pembelian

Jumlah pembelian bibit durian beragam. Rata-rata pembelian tidak menentu oleh setiap konsumen. Jumlah pembelian yang dilakukan konsumen bervariasi antara 100-10.000 batang. Konsumen yang membeli bibit untuk keperluan investasi pada lahan mereka biasanya membeli bibit durian pada bulan September, dimana pada bulan September merupakan musim perubahan dari musim panas ke musim hujan.

3. Biaya pengangkutan

Pelaku usaha pembibitan durian melakukan penjualan di lokasi pembibitan durian. Harga bibit durian yang dijual kepada konsumen merupakan harga dasar dan tidak termasuk biaya pengangkutan dan pengiriman. Biaya pengangkutan dari lokasi penjualan ke konsumen sepenuhnya ditanggung oleh konsumen. Petani pemilik usaha pembibitan durian hanya menyediakan tenaga kerja untuk memindahkan bibit dari lahan ke kendaraan yang akan mengangkut bibit.

Tabel 4. Biaya produksi usaha pembibitan durian per 10.000 batang bibit durian

No	Uraian	Fisik	Satuan	Jumlah
1.	Sekam	138,88	Karung	555.555
2.	Plastik sungkup		Kg	1.568.888
3.	Polibag		Kg	3.400.000
4.	Pupuk			
	a. Organik	158,33	Karung	3.166.666
	b. Urea	240,83	Kg	7.225.000
	c. NPK	118,89	Kg	1.188.888
	Total pemupukan			11.580.555
5.	Pestisida			
	a. Tosca	161,11	Botol	483.333
	b. Pastak	10,33	Botol	206.666
	c. Antracol	9,00	Botol	180.000
	d. Matador	21,32	Botol	319.736
	Total Pestisida			1.189.736
6.	Biaya TK	126,18	HOK	58.851.428
	Total Biaya Produksi			77.146.165

Analisis Finansial

Analisis finansial untuk usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur selama umur ekonomis peralatan terpanjang (6 tahun) dihitung dengan melakukan *discounting* pada tingkat suku bunga 22%. Tingkat suku bunga 22% merupakan bunga kredit usaha rakyat mikro pada bank di daerah penelitian, dalam hal ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). *Discount factor* ditujukan untuk menurunkan manfaat yang diperoleh dari usaha pembibitan tanaman durian pada masa yang akan datang dan arus biaya menjadi nilai pada saat sekarang.

Penggunaan tingkat suku bunga BRI dikarenakan BRI merupakan satu-satunya lembaga keuangan terdekat dari Kecamatan Pekalongan yang dijadikan acuan perhitungan tingkat suku bunga pinjaman maupun tabungan. Tingkat suku bunga 22% merupakan suku bunga untuk usaha mikro. Perhitungan analisis finansial pada tingkat suku bunga 22% menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian secara umum menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Analisis finansial usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Analisis finansial usaha pembibitan durian per 10.000 bibit siap jual di Desa Tulusrejo

Kriteria	Nilai
1. NPV (Rp)	59.962.442,93
2. IRR (%)	63%
3. Net B/C	2,67
4. Gross B/C	1,13

Tabel 6. Analisis finansial usaha pembibitan durian (monokultur) per 10.000 bibit siap jual dan tanaman sampingan (campuran) di Desa Tulusrejo

Kriteria	Nilai
1. NPV (Rp)	69.888.626,19
2. IRR (%)	65%
3. Net B/C	2,87
4. Gross B/C	1,14

Berdasarkan hasil analisis finansial yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai NPV adalah sebesar Rp 59.962.442,93, nilai IRR sebesar 63%, nilai *Net B/C* sebesar 2,67 dan nilai *Gross B/C* sebesar 1,14. Dengan hasil analisis finansial tersebut, maka kriteria kelayakan usaha telah terpenuhi oleh usaha pembibitan tanaman durian di Desa Tulusrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

1. *Net Present Value* (NPV)

Hasil perhitungan nilai bersih sekarang pada tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku pada lembaga keuangan lokal memberikan hasil bahwa besarnya nilai NPV yang didapat adalah sebesar Rp 59.962.442,93. NPV yang didapat merupakan selisih antara penerimaan bersih dengan biaya bersih yang telah disesuaikan dengan nilai tingkat suku bunga Bank BRI yang berlaku saat ini. Nilai ini menunjukkan bahwa penerimaan bersih usaha pembibitan tanaman durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dihitung sejak umur ekonomis peralatan terpanjang.

NPV yang bernilai positif pada tingkat suku bunga 22% menggambarkan bahwa usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur secara finansial layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 144.058.690,47 selama umur ekonomis yaitu 6 tahun, dan nilai sekarang dengan tingkat suku bunga 22% adalah sebesar Rp 59.962.442,93. Usaha pembibitan durian yang dilakukan oleh penangkar atau petani dalam hal ini layak untuk diusahakan.

Selain bibit durian penangkar atau petani memiliki produk lain yaitu selain bibit durian yaitu bibit sampingan (campuran) berupa bibit klengkeng, bibit jambu, bibit jeruk, bibit mangga, bibit

rambutan. Besar Pendapatan sebesar Rp 210.507.293,75 selama umur ekonomis yaitu 6 tahun, dan nilai sekarang dengan tingkat suku bunga 22% adalah sebesar Rp 78.411.644,66. Produk sampingan yang diusahakan oleh penangkar atau petani usaha pembibitan durian bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar yang membutuhkan bibit tanaman lain, selain itu untuk menambah pendapatan petani atau penangkar pembibitan durian.

Berdasarkan pengamatan selama proses pengumpulan data, diketahui bahwa untuk sebagian besar responden usaha pembibitan durian merupakan pekerjaan utama oleh petani atau penangkar pembibitan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua biaya kebutuhan rumah tangga didapatkan dari keuntungan usaha tersebut. Usaha pembibitan ini mampu meningkatkan kesejahteraan responden hal ini terlihat dari tingkat pendidikan anak petani/penangkar durian yang semakin tinggi hingga mencapai perguruan tinggi.

2. Internal Rate of Return (IRR)

Hasil perhitungan tingkat pengembalian internal investasi usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa nilai IRR pada tingkat suku bunga 22% yang didapat adalah 63%. Perhitungan IRR pada usaha pembibitan durian diakumulasikan dengan produk sampingan menghasilkan nilai IRR sebesar 63%.

Berdasarkan nilai IRR tersebut, maka dapat dikatakan bahwa lebih menguntungkan pengusaha melakukan investasi pada pengusaha pembibitan durian dibandingkan bila modal usaha tersebut didepositokan. Petani atau penangkar pembibitan dapat melakukan pengembangan usahanya dengan penambahan modal usaha dengan memanfaatkan dana pinjaman dari lembaga keuangan lokal.

3. Net B/C

Net benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan benih dengan biaya bersih yang telah diperhitungkan nilainya saat ini (*present value*). Kriteria kelayakannya adalah jika $Net\ B/C > 1$ maka usaha layak untuk dikembangkan, tetapi bila $Net\ B/C < 1$ maka usaha tidak layak untuk dikembangkan. Nilai Net B/C hasil analisis yang diperoleh yaitu sebesar 2,67. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya bersih yang dikeluarkan akan menghasilkan

penerimaan bersih menghasilkan Net B/C dengan nilai 2,67.

Nilai *Net B/C* di akumulasikan dengan produk sampingan (campuran) di Desa Tulusrejo kecamatan Pekalongan yaitu sebesar 2,87. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya bersih yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan bersih menghasilkan Net B/C dengan nilai 2,87. Sebagian besar petani atau penangkar pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan mempunyai lahan milik pribadi yang cukup luas, dari pendapatan yang diterima responden dapat menanam bibit durian di lahan mereka yang bertujuan untuk investasi di masa yang akan datang.

4. Gross B/C

Rasio penerimaan dan biaya yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga yang berlaku *Gross B/C* yang digunakan sebagai salah satu indikator efisiensi modal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Gross B/C* usaha pembibitan durian adalah sebesar 1,13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya kotor (*Gross B/C*) yang dikeluarkan untuk usaha pembibitan durian akan menghasilkan penerimaan kotor (*Gross Benefit*) sebesar Rp 1,13. Perhitungan usaha pembibitan durian dengan produk sampingan (campuran) yang diusahakan menghasilkan nilai *Gross B/C* sebesar 1,14. Nilai *Gross B/C* menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian dengan produk sampingan (campuran) yang diusahakan di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan menguntungkan. Meskipun demikian, terdapat pula kendala modal yang kurang pada beberapa pengusaha pembibitan durian, sehingga pendapatan yang diterima hanya untuk menjalankan usaha yang ada dengan modal seadanya.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui perubahan faktor-faktor dalam dan luar yang mempengaruhi nilai penerimaan dan biaya suatu proyek terhadap kriteria investasi NPV, *Gross B/C*, *Net B/C*, dan IRR. Perubahan faktor yang mempengaruhi penerimaan dan biaya seperti penurunan produksi, kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual. Faktor-faktor tersebut dipilih karena yang paling dominan mengalami perubahan pada waktu-waktu tertentu.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung tingkat kepekaan kelayakan usaha pembibitan durian pada penelitian ini yaitu (1) terjadinya kenaikan biaya inpt sebesar 10%, (2) terjadinya penurunan produksi sebesar 10%, dan (3) terjadinya penurunan produksi sebesar 10%. Perhitungan dalam analisis sensitivitas digunakan nilai yang sama yaitu 10% untuk setiap kemungkinan yang terjadi pada usaha pembibitan durian. Nilai ini digunakan melihat laju kepekaan jika ketiga asumsi tersebut terjadi.

Laju kepekaan dihitung untuk melihat apakah usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo, Kecamatan Pekalongan sensitif terhadap perubahan yang terjadi. Sensitivitas usaha pembibitan durian secara monokultur memiliki laju kepekaan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju kepekaan usaha pembibitan tanaman durian dengan produk sampingan. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima dari usaha pembibitan campuran dapat lebih tinggi dan stabil.

Apabila terjadi peningkatan biaya produksi, harga jual turun serta jumlah produksi turun. Oleh sebab itu usaha pembibitan durian akan lebih menguntungkan jika diusahakan bersama produk sampingan berupa bibit tanaman lain yang laku dijual dipasaran. Sensitivitas usaha pembibitan durian (monokultur) dan produk sampingan.

KESIMPULAN

Usaha pembibitan durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari aspek finansial layak diusahakan dan dikembangkan. Usaha pembibitan

durian di Desa Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur masih tetap layak terhadap kenaikan biaya produksi sebesar 10%, penurunan harga jual bibit sebesar 10%, dan penurunan produksi pembibitan durian sebesar 10%.

DAFTAR PUSTAKA

BPS [Badan Pusat Statistik] Propinsi Lampung. 2012. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2008. *Laporan Pembibitan Buah-buahan*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.

Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Matondang. 2000. Analisis Pemasaran dan Kelayakan Usaha Pembibitan dan Perkebunan Durian di Kabupaten Jepara Jawa Tengah dan Warso Farm Desa Cihideung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sihite R. 1998. "Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Pertanian Dalam Upaya Mengangkat Usaha Pertanian Rakyat Daerah Irian Jaya". *Makalah pada Seminar Kemah Bakti Nasional II ISMPL*. Monokwari.

Syahza A. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Peluang Penngembangan Bebuahan sebagai Komoditi Unggulan Agribisnis di Kabupaten Karimun Propinsi Riau*. Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau. Pekanbaru.

Tabel 7. Analisis finansial usaha pembibitan durian (monokultur) per 10.000 batang durian siap jual di Desa Tulusrejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Produksi Ke	Penerimaan (Rv)	Biaya (Ct)	Pendapatan (2) - (3)	Df (=22 %)	PV Rv (2) x (5)	PV Ct (3) x (5)	NPV (4) x(5)
1	2	3	4	5	6	7	8
0	-	35.960.277,78	-35.960.277,78	1.00	-	35.960.277,78	-35.960.277,78
1	155.000.000	12.4841.428,57	30.158.571,43	0.82	127.049.180,33	102.329.039,81	24.720.140,52
2	155.000.000	12.231.6071,43	32.683.928,57	0.67	104.138.672,40	82.179.569,62	21.959.102,78
3	155.000.000	12.296.3849,21	32.036.150,79	0.55	85.359.567,54	67.717.038,65	17.642.528,89
4	155.000.000	13.070.1984,13	24.298.015,87	0.45	69.966.858,64	58.998.756,43	10.968.102,21
5	155.000.000	12.231.6071,43	32.683.928,57	0.37	57.349.884,13	45.256.854,99	12.093.029,14
6	155.000.000	12.684.1626,98	28.158.373,02	0.30	47.008.101,75	38.468.284,56	8.539.817,19
Jumlah	930.000.000	785.941.309,53	144.058.690,47		490.872.264,79	430.909.821,86	59.962.442,93